

PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN BERSAMA KADER PKK DESA RANCASUMUR

¹Fina Fitriyana, ²Tati Rosyati, ³Anum Nuryani
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*dosen02518@unpam.ac.id](mailto:dosen02518@unpam.ac.id)

Abstrak

Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga seperti plastik menjadi produk yang memiliki value lebih. Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama Kepala Desa Rancasumur dengan targetnya yakni Ibu-Ibu PKK desa RancaSumur. Pada kegiatan ini dilakukan dengan Empat tahap meliputi: tahap survei, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Melalui kegiatan ini yakni warga desa yang kreatif dan peduli terhadap lingkungan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengolahan sampah berkelanjutan sehingga sampah plastik yang awalnya hanya sisa-sisa kegiatan konsumsi rumah tangga dapat memiliki nilai lebih dan dapat dijual.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, Nilai Ekonomi

Abstract

The aim of this Community Service activity is to increase the community's ability to process household waste such as plastic into products that have added value. This activity was carried out in collaboration with the Head of Rancasumur Village with the target being the PKK Cadres of RancaSumur Village. This activity was carried out in four stages, including: survey stage, preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Through this activity, village communities who are creative and care about the environment can improve the community's economy through sustainable waste processing so that plastic waste which was originally just leftovers from household consumption activities can have more value and can be sold.

Keywords: Sustainable Waste Management, Economic Value

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan utama yang dirasakan oleh Masyarakat Indonesia. Menurut UU No.18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 sampah merupakan sisa dari kegiatan atau aktivitas sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dalam Perda Kabupate Serang Nomor 11 tahun 207, sampah adalah semua benda atau produk atau produk sisa dalam bentuk pada setengah padat yang terdiri dari bahan organik dan non organik, baik logam maupun non logam yang dapat terbakar atau tidak sebagai akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat lagi atau tidak dikehendaki oleh pemilikinya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna, di dalamnya tidak termasuk sampah dalam kategori bahan berbahaya

beracun (B3).

Berdasarkan laporan Bank Dunia yang bertajuk The Atlas of Sustainable Development Goals 2023, memuat informasi bahwa peringkat ke-5 negara penghasil sampah terbesar pada 2020 adalah Indonesia. Jumlah sampah yang dihasilkan dalam laporan tersebut yakni sekitar 65,2 juta ton sampah. Prediksi Bank Dunia terkait pertumbuhan sampah global dalam beberapa dekade mendatang akan lebih didominasi negara berpendapatan menengah.

Fenomena yang terkait dengan sampah saat ini yaitu Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia pada 2022 mencapai 19,45 juta ton. Angka tersebut menurun 37,52% dari 2021 yang sebanyak

31,13 juta ton. Berdasarkan jenisnya, mayoritas timbulan sampah nasional pada 2022 berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 41,55%. Kemudian sampah plastik berada di urutan kedua dengan proporsi 18,55%. Posisinya diikuti oleh DKI Jakarta dengan total timbulan sampah 3,11 juta ton, Jawa Timur 1,63 juta ton, dan Jawa Barat 1,11 juta ton. Timbulan sampah yang tak teratasi dengan baik dapat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Hal itu terjadi disebabkan oleh karena adanya indikasi lemahnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat akan mengenai cara pengolahan sampah plastik menjadi produk yang menarik sehingga dapat memiliki value dan bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pelatihan khususnya bagi Warga masyarakat Desa sebagai pembekalan terhadap pengolahan sampah yang akan berdampak pada meningkatnya ekonomi rumah tangga dan dengan pengolahan sampah yang memiliki nilai jual, dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Masalah sampah tidak hanya menjadi polemik di perkotaan, namun juga di pedesaan. Berbeda dari lingkungan kota, di desa sampah yang ada juga merupakan sampah dedaunan pohon yang berguguran. Namun tidak dipungkiri yang mendominasi sampah masih berasal dari sampah makanan dan minuman.

Desa Ranca Sumur merupakan salah satu yang terletak di provinsi Banten, Kabupaten Serang, tepatnya di Kecamatan Kopo. Masyarakat Desa Rancasumur cukup konsumtif. Salah satunya yakni konsumsi air minuman es (tea jus, pop ice, jas jus, marimas dll). Potensi tersebut menyebabkan banyak pedagang kecil yang menjajakan minuman es. Sebagai contoh di RT 019 sekita mushola ada sekitar > 5 pedangan yakni Bu Minah, Bu Iis, Bu Ibang, Bu Siti, Bu Dea, Bu Iyet, Bu Ukis dan Bu Sariah. Salah satu pedagang yang dikunjungi menyampaikan informasi bahawa dalam satu hari bisa habis sampai dengan 2 renceng. 1 rencengnya ada 10 pcs, artinya ada setiap warung bisa menjual sekitar 20 bungkus, jika ada 9 warung maka setiap harinya sampah minuman tersebut ada 180

bungkus. Hasil wawancara dengan perangkat Desa, menyampaikan bahwa di Desa belum ada kegiatan yang berhbubungan dengan pengolahan sampah. Di sana sampah umumnya hanya di buang ke tempat pembuangan sampah atau dibakar. Pembakaran sampah menjadi masalah utama yang dialami masyarakat. Meskipun dalam perda Kab. Serang Nomor 11 tahun 2007 BAB IX pasal 14 menyatakan setiap orang dan atau badan dilarang membakar sampah dan kotoran di jalan-jalan, jalur hijau, taman dan tempat umum.



Gambar 1. Pengelolaan sampah mandiri

Sampah plastik berbahaya bagi lingkungan. Sampah plastik memiliki sifat tidak dapat membusuk, tidak dapat menyerap air, dan tidak dapat berkarat. Karena sifat tersebut sampah plastik menjadi masalah bagi Lingkungan. Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Limbah plastik ini sangat sulit untuk diuraikan secara alamiah. Penguraian sampah plastik membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna (Nofiyanti, 2020).

Membakar sampah akan mencemari lingkungan. Dalam situs Hello Sehat, kutipan dari Scientific American, sekitar 40% atau setara dengan 1,1 miliar ton sampah di dunia dibakar di tempat terbuka. Pembakaran sampah menghasilkan berbagai bahan kimia berbahaya bisa menyebabkan polusi udara. Dua diantaranya adalah zat karbon monoksida dan formaldehida (formalin). Menurut U.S. Environmental Protection Agency, kedua zat tersebut merupakan zat utama hasil pembakaran yang paling banyak memicu penyakit pernapasan. Dengan demikian

Asap pembakaran sampah dapat mengandung zat kimia berbahaya, seperti karbon monoksida (CO), nitrogen dioksida (NO₂), hidrokarbon polisiklik aromatik (PAH), dan partikel beracun yang dapat merugikan kesehatan manusia (SA Purwoko, 2023).

Banyak kegiatan pengabdian yang bertajuk mengenai sampah diantaranya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh W Budiarti (2018) melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Gladiol 161 di Perumahan Magersari Permai, Kabupaten Sidoarjo". Tujuan kegiatan pengabdian tersebut yakni untuk memberdayakan khalayak sasaran dengan pengetahuan positif yang dapat membawa keuntungan atau pendapatan tambahan, yaitu dengan membuat kerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastik. Jamaludin Dkk, (2023) berjudul "Manajemen Bank Sampah Di Yayasan Langit Indonesia Cemerlang Sawangan Depok. Dalam kegiatannya bertujuan memberikan edukasi guna meningkatkan kepedulian masyarakat pada lingkungan sekitar terutama berkaitan dengan masalah sampah. Yaqin, dkk (2023) juga melakukan kegiatan pengabdian yang berjudul "Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Bentuk Upaya Mengurangi Sampah di Wilayah Pesisir Kota Dumai". Tujuan kegiatan pengabdiannya yakni untuk memahami masyarakat akan pengelolaan sampah plastik.

METODE

Tim pengabdi melakukan edukasi atau penyampaian materi terkait sampah serta dampaknya. Hal tersebut bisa membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Selain edukasi juga dilakukan praktek membuat produk yang terbuat dari sampah plastik (minuman seduh dan kopi) dijadikan anyaman untuk membuat dompet atau tikar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan sampah merupakan kemampuan individu dalam mengkreasikan sampah plastik dari sisa-sisa aktivitas rumah tangga seperti sampah botol plastik, sampah kemasan deterjen, sampah

konsumsi kopi sachet dan lainnya. Masyarakat dapat memanfaatkan sampah plastik yang ada di rumah menjadi barang yang dapat dijual dan menghasilkan uang. Tidak hanya itu, dengan melakukan pengolahan sampah masyarakat dapat menjaga lingkungannya dari tercemarnya tanah dan air dari sampah plastik yang sulit terurai. Namun jika masyarakat tidak dapat mengolah dan memanfaatkan sampah yang ada hanya akan menyebabkan banyak permasalahan yang timbul yang dapat mencemarkan lingkungan.

Pengolahan sampah menjadi hal yang sangat penting disampaikan kepada Warga khususnya kalangan ibu-ibu, dikarenakan ibu-ibu lah yang mengatur perekonomian rumah tangga dan membersihkan lingkungan rumah. Termasuk dalam perencanaan keuangan keluarganya.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi dan kepedulian lingkungan bersama Ibu-Ibu PKK Desa Rancasumur. Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian meliputi: bahaya sampah terutama sampah plastik yang sulit diuraikan dan cara pengelolaannya.

Salah satu pengelolaan yang disampaikan dan diterapkan prakteknya yakni mengumbah sampah plastik dari minuman sachet seduh dan kopi menjadi barang bernilai ekonomi.

Sampah minuman sachet seduh tersebut dibuat anyaman dengan pola rapat. Selanjutnya akan dijahit agar kuat untuk dijadikan dompet. Sampah kopi dianyam dengan pola tidak terlalu rapat untuk dijadikan tikar.



Gambar 2. Peserta PKM

Tidak hanya memberikan pelatihan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami

lakukan juga memberikan edukasi terkait dengan materi-materi seperti:

1. Bahaya dari sampah-sampah plastic
Dampak dari limbah atau sampah plastic menimbulkan banyak hal yang berbahaya bagi lingkungan diantaranya adalah rusaknya ekosistem hewan, rusaknya rantai makanan hewan dan tercemarnya tanah dan air bersij
2. Cara mengolah sampah plastic
Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengolah sampah plastic, misalnya diolah menjadi karya seni, diolah menjadi ecobrick. Ecobrick merupakan bata ramah lingkungan yang terbuat dari sampah botol plastic yang diisi dengan sampah plastic yang telah dikeringkan, diolah menjadi pakaian dan dapat diolah juga menjadi alat-alat sederhana.

Penanganan dan pengelolaan sampah

PENUTUP

Kegiatan dapat terlaksana dengan lancar melalui koordinasi tim dan perwakilan desa selama satu minggu.

Pada hari pelaksanaan peserta antusias menerima materi dan melakukan tanya jawab. Saat praktek para peserta juga meminta dibimbing langsung untuk membuat anyaman sebagai dasar untuk membuat dompet atau tikar.

Kegiatan PkM ini sangat membantu masyarakat. Menambah pengawasan mengenai pengelolaan sampah serta secara tidak langsung membangun kewirausahaan bagi para peserta khususnya.

Harapan peserta bahwa kegiatan PkM akan ada kelanjutannya setelah bisa menghasilkan produk maka akan ada tindak lanjut untuk mengembangkan produk yang dihasilkan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, W., Susilowati, S., & Farida, I. (2018). Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Kelompok Ibu-Ibu Dasawisama Gladiol 161 di Perumahan Magersari Permai, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(2).
- CM, Annur. (2023). Inilah Negara Penghasil Sampah Terbesar Dunia, Ada Indonesia?.

rumah tangga harus di kelola dengan baik agar tidak menimbulkan efek serius di lingkungan masyarakat. Program penanganan dan pengelolaan sampah melalui daur ulang sampah ini menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan (Jamaludin, 2023). Sampah merupakan permasalahan yang perlu dilakukan penanganan bersama tidak hanya dari pemerintah namun semua pihak harus turut dalam pengelolaannya agar sampah yang ada bisa memberikan dampak positif seperti bertambahnya nilai ekonomi.

<https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/07/05/inilah-negara-penghasil-sampah-terbesar-dunia-ada-indonesia>

Deputi 5. (2023). 7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik. Kemenko PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>

Jamaluddin, J., Priyanto, A. A., & Noryani, N. (2023). MANAJEMEN BANK SAMPAH DI YAYASAN LANGIT INDONESIA CEMERLANG SAWANGAN DEPOK. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 268-273.

Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., & Mellyanawaty, M. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 105-116.

SA, Purwoko. (2023). Stop Membakar Sampah Sembarangan! Ini Bahayanya bagi Tubuh. Hello Sehat . <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/bahaya-membakar-sampah/>

Tim Penulis PS. 2008. Penanganan pengolahan sampah. Jakarta: Penebar Swadaya.

Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor
11 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan
Kebersihan Di Kabupaten Serang
Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa
Bupati Serang

Undang-Undang No.23 Tahun.1997 tentang
Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang
Pengelolaan Sampah